

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan bahan bakar minyak dalam kehidupan sehari-hari sangatlah tinggi karena didalam suatu perekonomian pada suatu negara sangat bergantung pada energi dari fosil tersebut, dilain hal pergerakan harga minyak dunia dari tahun-ketahun mengalami kenaikan secara signifikan yang dapat berdampak pada terganggunya keseimbangan didalam perekonomian dunia secara umum, disisilain ketergantungan dunia akan energi fosil di setiap sektor ekonomi sangat tinggi baik di dalam sektor transportasi maupun sektor industri.

Di Indonesia kebutuhan akan suplay bahan bakar minyak untuk memenuhi keperluan rumah tangga, transportasi, industri, dan listrik masih sangat tinggi. Dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai subsidi minyak mengakibatkan tingginya anggaran pengeluaran pemerintah khususnya di sektor migas. Selain di sektor migas pemerintah masih memberikan kebijakan subsidi di komoditas, antarlain: pupuk (urea, za, dll), benih (padi, jagung, kedelai, dll), elpiji dan listrik (TDL).

Dengan adanya subsidi sendiri memberikan dampak positif dan negatif di dalam perekonomian Indonesia, dampak positif dari adanya subsidi masyarakat dapat memperoleh berbagai bantuan seperti memenuhi berbagai kebutuhan pokok yang terjangkau bagi masyarakat miskin, untuk pemberian dana pendidikan

bagi masyarakat yang kurang mampu, dan kartu kesehatan untuk berobat bagi kalangan masyarakat menengah kebawah.

Disisi lain dampak negatif dari adanya subsidi seperti pemborosan anggaran yang berlebih apabila kebijakan subsidi yang tidak tepat pada sasaran, dampak lain dari adanya subsidi yang telah dikeluarkan pemerintah kususny subsidi dalam bentuk energi dari tahun ketahun biaya yang dikeluarkan semakin meningkat, hal ini mengakibatkan pada pola konsumsi yang dilakukan masyarakat yang cenderung berlebih, dengan adanya pemberian subsidi dari pemerintah seharusnya peran serta subsidi dapat dialokasikan pada sektor yang tepat supaya pola konsumsi dapat digunakan untuk memberikan hal positif dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Bila dilihat dari table data pokok APBN pada table subsidi di bawah dengan adanya kebijakan subsidi, anggaran yang di keluarkan pemerintah sangat besar dari tahun ke tahun sehingga anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk anggaran subsidi bbm saja di tahun 2013 sebesar 193.805,2 Miliar disisilain besaran subsidi listrik yang dikeluarkan pemerintah di tahun 2013 sebesar 80.937,8 Miliar (Data Pokok RAPBN 2007-2013, tabel 7 hal 11), dengan tingginya subsidi yang dikeluarkan pemerintah untuk RAPBN Indonesia pada tahun 2013 ini memberikan dampak pada beban pengeluaran pemerintah.

Tabel 1.1
Data Pokok APBN 2007-2013
(Miliar)

Jenis	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
	LKPP	LKPP	LKPP	LKPP	LKPP	APBN-P	APBN
A. Energi	116.865,9	223.013,2	94.585,9	139.952,9	255.608,8	202.353,2	274.743,0
1. Subsidi BBM	83.792,3	139.106,7	45.039,4	82.351,3	165.161,3	137.378,3	193.805,2
2. Subsidi Listrik	33.073,5	83.906,5	49.546,5	57.601,6	90.447,5	64.973,4	80.937,8
B. Non Energi	33.348,6	52.278,2	43.496,3	52.754,1	39.749,4	42.723,1	42.475,6
1. Subsidi Pangan	6.584,3	12.095,9	12.987,0	15.153,8	16.593,3	20.926,3	17.197,9
2. Subsidi Pupuk	6.260,5	15.181,5	18.329,0	18.410,9	16.344,6	13.958,6	16.228,8
3. Subsidi Benih	479,0	985,2	1.597,2	2.177,5	96,9	129,5	1.454,2
4. SPO	1.025,0	1.729,1	1.339,4	1.373,9	1.833,9	2.151,4	1.521,1
5. Kerdit Program	347,5	939,3	1.070,0	823,0	1.522,9	1.293,9	1.248,5
6. Subsidi Minyak Goreng	24,6	103,3	-	-	-	-	-
7. Subsidi Pajak	17.113,6	21.018,2	8.173,6	14.815,1	3.411,8	4.263,4	4.825,1
8. Subsidi Kedelai	-	225,7	-	-	-	-	-
9. Subsidi Lainnya	1.514,0	-	-	-	-	-	-
Jumlah	150.214,5	275.291,4	138.082,2	192.707,0	295.358,2	245.076,3	317.218,6

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia Tahun 2013

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa besaran subsidi yang harus dikeluarkan oleh pemerintah dari tahun 2007-2013 terbesar terletak pada subsidi energi sedangkan subsidi yang bukan energi (non energi) relatif kecil dari tahun 2007 sampai 2013 dan dilihat pada tahun sebelum jumlah subsidi yang dikeluarkan pada tahun 2006 sebesar 33.348,6 . Dari tabel tersebut pemerintah telah mengeluarkan anggaran APBN yang relatif tinggi pada subsidi untuk kebutuhan energi secara nasional, subsidi tersebut mencakup kebutuhan pasokan BBM dan Listrik secara nasional.

Bila kita lihat dari anggaran APBN di tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 139.106,7 hal ini dikarenakan pada tahun 2008 harga minyak mengalami kenaikan sehingga untuk mendapatkan minyak pemerintah mengeluarkan biaya sebesar 96,8 dolar/barel, sedangkan untuk tahun 2007 harga minyak dunia sebesar 63 dolar/barel, jika dilihat pada kondisi tersebut pemerintah harus memberikan subsidi bbm yang besar untuk memenuhi

kebutuhan BBM dalam negeri, sedangkan harga minyak dunia pada tahun 2009 mengalami penurunan, sehingga didapat dengan harga sebesar 61,5 dolar/barel dan pada tahun 2009 pemerintah mengeluarkan anggaran subsidi sebesar 45.039,4 bila kita lihat dari perkembangan harga minyak pada tahun 2010, pada tahun 2010 harga minyak mentah mengalami kenaikan dengan harga 79,5 dolar/barel dengan kenaikan pada harga minyak mentah anggaran APBN pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 82.351,3. pada tahun 2011 harga minyak mentah dunia mengalami kenaikan menjadi 111,3 dolar/barel kondisi ini memberikan dampak yang besar terhadap pengeluaran APBN tahun 2011 menjadi 165.161,3. Untuk tahun 2012 APBN mengalami penurunan menjadi 137.378,3 namun harga minyak mentah pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 111,7 dolar/barel, hal ini menyebabkan pemerintah menaikkan harga minyak bersubsidi sehingga memberi dampak terhadap turunnya anggaran belanja pemerintah pada tahun 2012. Dan pada tahun 2013 harga minyak dunia mengalami penurunan menjadi 108,6 dolar/barel namun untuk anggaran belanja dari APBN pemerintah mengeluarkan dana sebesar 193.805,2 hal ini menunjukkan bagaimana kondisi pola konsumsi akan peran subsidi BBM di Indonesia.

Dengan adanya subsidi energi yang di berikan pemerintah, kita mengetahui bawa kebijakan subsidi tersebut memberikan dampak negatif bagi perekonomian Indonesia terlebih dapat mengganggu anggaran fiskal dan kebutuhan infrastruktur serta kebutuhan-kebutuhan lainnya yang terabaikan. dengan tingginya kebijakan pemberian subsidi untuk kebutuhan energi tersebut semestinya subsidi yang di anggarkan dari dana APBN tersebut dapat terserap secara optimal apabila subsidi tidak dialokasikan hanya untuk memenuhi kebutuhan eneri saja.

Berdasarkan latar belakang diatas peran dari adanya subsidi tersebut sangat memberikan dampak negatif terlebih besaran anggaran belanja negara terserap oleh anggaran subsidi energi, kebutuhan energi khususnya bahan bakar minyak tersebut sangat tinggi sehingga untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak sendiri masih sulit untuk digantikan oleh energi yang lain.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh adanya kebijakan subsidi pada sektor transportasi dan sektor industri yang ada di Indonesia. Disisi lain dengan adanya subsidi yang diberikan oleh pemerintah akan berdampak pada sektor transportasi dan sektor industri yang ada, untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut maka saya melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana BBM terhadap multiplier, forward linkages dan backward linkages sektor transportasi dan sektor industri di Indonesia?
2. Bagaimana jika terjadi pengurangan subsidi BBM sebesar 30%, 60%, dan 100%, terhadap kondisi sektor transportasi dan sektor industri?

1.3. Tujuan.

1. Mengetahui bagaimana multiplier efek, forward linkages dan backward linkages BBM terhadap sektor transportasi dan sektor industri di Indonesia.
2. Untuk mengetahui jika subsidi BBM masih diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sektor transportasi dan sektor industri di Indonesia apabila asumsi pengurangan subsidi sebesar 30%, 60%, dan 100% diberlakukan.

1.4. Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada penulis sendiri juga bagi pihak-pihak lain:

1. Bagi penulis yaitu meningkat kan pengetahuan, wawasan, dan memberikan pemahaman yang semakin mendalam bagi masyarakat tentang pengertian dan batasan-batasan nilai atau tolak ukur akan subsidi yang harus dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Bagi pemerintah yaitu diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah dalam mempertimbangkan kebijakan yang terbaik supaya anggaran belanja pemerintah dapat digunakan sebaik mungkin dalam efisiensi pengeluaran negara.
3. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat membuka cakrawala pembaca dan memberikan pengertian bagaimana dampak adanya subsidi BBM yang diberikan pemerintah sehingga dengan adanya subsidi tersebut memberikan dampak negatif dalam pengelolaan anggaran belanja disisilain apabila subsidi yang diberikan pemerintah dapat dikelola dengan tepat akan memberikan dampak positif didalam perekonomian Indonesia.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini Dengan ini memberikan gambaran bagi masyarakat tentang forward linkage dan backward linkage dan multiplier output dengan adanya kebijakan subsidi, disisilain dengan adanya subsidi tersebut sebaiknya pemerintah harus memberikan batasan-batasan subsidi yang harus diberikan pada masyarakat supaya masyarakat dapat mengontrol pola konsumsi yang cenderung berlebihan, dengan adanya subsidi sebaiknya pemerintah lebih

memberikan kebijakan subsidi tersebut untuk kebutuhan-kebutuhan yang lebih produktif agar berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Fenomena yang terjadi apabila subsidi diberlakukan sampai sekarang justru pola konsumsi yang ada di masyarakat semakin meningkat pola konsumsi yang terjadi di masyarakat haruslah dirubah agar kebijakan subsidi yang di berikan oleh pemerintah dapat dioptimalkan sehingga pola konsumsi secara efisien dapat membangun perekonomian menjadi lebih baik, dari pola efisiensi tersebut akan berdampak langsung pada sektor transportasi yang bila dilihat kebutuhan konsumsi bbm saktatlah tinggi yang berdampak pada kebijakan subsidi yang telah dikeluarkan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan bbm didalam negeri, bila kita lihat di sektor industri.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan

Unsur-unsur yang dimuat dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi rincian teori-teori yang ada kaitanya dengan masalah penelitian dan hasil penelitian sebelumnya. Pembahasan bagian ini di fokuskan pada satu atau lebih teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian. Pada bab ini rerangka penelitian untuk memecahkan masalah penelitian dengan menggambarkan variabel dan

hubungan variabel penelitian. Selain itu, juga kerangka teoritis ditujukan untuk menjadi landasan dalam pengembangan model penelitian dan perumusan hipotesis.

- Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang obyek penelitian, jenis penelitian, populasi, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel, teknik analisis data dan keterbatasan penelitian. Jumlah sub bab yang dicantumkan disesuaikan dengan kebutuhan serta dikaitkan dengan pendekatan penelitian yang digunakan.

- Bab IV : Hasil dan pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian secara keseluruhan baik yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan teori ataupun yang diharapkan serta membandingkan hasil temuan peneliti terdahulu sehingga dapat dijelaskan alasan terjadinya kesamaan atau perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

- Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran. Bagian simpulan berisikan tentang pernyataan singkat dan temuan-temuan dalam analisis data penelitian dan bagian saran berisikan pertimbangan atau argumen berdasarkan hasil temuan yang merupakan masukan bagi pihak yang memanfaatkan karya ilmiah di masa yang akan datang.